

EKSISTENSI MUSIK CAMPURSARI KARYA DIDI KEMPOT

EXISTENCE OF CAMPURSARI MUSIC CREATED BY DIDI KEMPOT

oleh: lindou putri rahmawati, pendidikan seni musik, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta,
email: lindou.putri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi musik campursari karya Didi Kempot dan juga mendeskripsikan karakteristik musik campursari karya Didi Kempot. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah Didi Kempot dan para Kempoters. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik campursari karya Didi Kempot dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat dan masih tetap digemari, diminati dan dinikmati sampai saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan masih tetap konsistennya Didi Kempot berkarya di jalur musik campursari dan terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hal tersebut yaitu, adanya kepedulian terhadap kebudayaan tradisional, adanya rasa tanggungjawab terhadap profesi, dan adanya penikmat serta pendengar setia dari karya Didi Kempot (Kempoters). Karakteristik musik campursari karya Didi Kempot meliputi, musiknya bernuansa Keroncong-Dangdut (Congdut), lagu-lagunya bertema percintaan, syair lagu berbahasa Jawa, dan menggunakan notasi musik yang sederhana.

Kata kunci: eksistensi, campursari, didi kempot

Abstract

This study aims to describe the existence of campursari music created by Didi Kempot. It also attempts to describe the character of campursari music created by Didi Kempot. The study is qualitative with ethnography as its type. Informant in this study were Didi Kempot and the Kempoters. The results of the study showed that campursari music created by Didi Kempot could be accepted and appreciated by the society. In addition, it was still relished and enjoyed by the society to this day. It was shown by how Didi Kempot still actively works in the line of campursari music. This was influenced by external and internal factors; a concern towards traditional culture, a sense of responsibility towards job, and fans of Didi Kempot's works (Kempoters). The characters of campursari music created by Didi Kempot included music with a tone of Keroncong-Dangdut (Congdut), romantic-themed songs, Javanese-lyric songs, and the use of simple music notation.

Keywords: existence, campursari, didi kempot

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai ragam suku dan budaya. Indonesia sangat menjunjung tinggi warisan budaya luhur, salah satunya dalam bidang musik. Musik yang berkembang dan menjadi ciri khas Indonesia adalah musik dangdut, musik keroncong, dan musik campursari. Musik campursari adalah salah satu warisan leluhur yang sampai saat ini masih terus dilestarikan, tetapi saat ini musik campursari dianggap kuno dan membosankan. Selama ini musik campursari dimainkan dan banyak diminati oleh generasi tua dan identik dengan kaum *priyayi*.

Istilah musik campursari sebenarnya sudah lama dikenal oleh masyarakat. Beberapa

ahli berpendapat tentang pengertian musik campursari. Salah satunya menurut Laksono (2008:87) campursari yakni karawitan Jawa dan Keroncong, sehingga dapat diartikan bahwa musik campursari adalah perpaduan antara musik karawitan dan musik keroncong.

Salah satu musisi campursari Indonesia yang masih terus berkarya yaitu Didi Kempot. Didi Prasetyo atau yang lebih dikenal dengan Didi Kempot adalah salah satu musisi campursari Indonesia yang telah melegenda. Beliau lahir di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 31 Desember 1966. Didi Kempot merupakan putra dari pelawak kawakan Ranto Edi Gudel atau yang biasa disapa mbah Ranto ini memang terlahir di tengah-tengah keluarga seniman, sehingga beliau

mencintai dunia seni khususnya seni budaya Jawa. Oleh karena beliau adalah keturunan dari suku Jawa asli, maka musik campursari adalah musik yang dipilih sebagai dunia seni yang digeluti.

Lagu-lagu ciptaan Didi Kempot enak untuk didengar, sehingga mudah diterima oleh semua kalangan, baik kalangan tua maupun muda bahkan lintas suku dan budaya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti tentang musik campursari karya Didi Kempot. Terlebih lagi karya-karya Didi Kempot begitu populer dan *booming* di pasaran. Hampir semua penikmat musik di Indonesia tahu dan mengenal lagu-lagu campursari karya Didi Kempot. Hal ini dikarenakan selain enak untuk didengarkan, lagu beliau juga kebanyakan bertemakan cinta, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat karena tema cinta merupakan tema yang menarik untuk dibahas.

Didi Kempot adalah seorang musisi campursari yang cukup berpengaruh di industri musik Indonesia. Karya-karyanya pun tak pernah lekang oleh waktu. Beliau tetap konsisten untuk terus berkarya dalam *genre* musik campursari dan ikut melestarikan kebudayaan melalui musiknya. Keeksistensian karya beliau inilah yang menarik untuk diteliti terkait musik campursari karya Didi Kempot.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi musik campursari karya Didi Kempot dan juga mendeskripsikan karakteristik musik campursari karya Didi Kempot.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Menurut Moleong (2014:235) etnografi memfokuskan diri pada budaya dari sekelompok orang. Peneliti etnografi meneliti secara umum dan meluas tentang budaya umum seperti Etnis Cina, Orang Indonesia, Suku Batak, Suku Jawa dan sering hal itu dinamakan etnografi makro. Sebaliknya etnografi dapat memfokuskan dirinya pada

budaya yang kecil dan sempit seperti budaya orang pemulung, budaya artis dan hal demikian dinamakan etnografi mikro.

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Didi Kempot. Dipilihnya Didi Kempot sebagai informan utama, karena selaku pemilik karya yang dianggap mampu memberikan data secara jelas. Selain itu, dipilih juga 5 orang informan dari kempoters yaitu Adi Sucipto, Muhamad Abdul Aziz, S.T., Anton, Dika dan Muhammad Alwi Syarif sebagai penikmat karya Didi Kempot, sehingga dapat menambah kelengkapan data penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014:330). Pada penelitian ini digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model interaktif (*interactive model*) dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246), yaitu (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Data Display*

(Penyajian Data), (3) *Conclusion Drawing / Verification* (Penerikan kesimpulan / Verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Musik Campursari Karya Didi Kempot dari Masa ke masa

Album pertama yang berjudul *Modal Dengkul* produksi Musica Studio pada tahun 1989 adalah bukti awal karir Didi Kempot di dunia musik Indonesia. Sayangnya album tersebut tidak cukup meledak kala itu. Didi Kempot tidak putus asa, kemudian beliau mengeluarkan album lagi dengan judul *We Cen Yu (Koe Pancen Ayu)* yang juga produksi dari Musica Studio pada tahun 1991. Pada album tersebut terdapat 10 lagu didalamnya dan lagu yang berjudul *Cidro* menjadi lagu hits dari album tersebut.

Selanjutnya, pada tahun 2000an Didi Kempot merilis album kompilasi yang bertajuk *Top Hit 2000*, dimana dalam album tersebut memuat lagu-lagu yang pernah populer selama kurun waktu 10 tahun belakangan yaitu pada tahun 1990-2000an. Lagu-lagu tersebut antara lain, *Terminal Tirtonadi, Stasiun Balapan, Sewu Kutha, Parangtritis, Kunciung, Nunut Ngiyup, Sekonyong-konyong Koder*.

Pada tahun 2003 terdapat salah satu lagu dari Didi Kempot yang sangat *booming* yaitu lagu yang berjudul *Cucak Rowo*. Lagu ini menjadi kontroversi karena liriknya yang terkesan fulgar.

Selanjutnya, pada tahun 2012-2016 lagu ciptaan Didi Kempot yang sangat *booming* dan populer khususnya di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta yaitu lagu yang berjudul *Layang Kangen, Dalam Anyar dan Suket Teki*.

Selain itu, Didi Kempot juga menciptakan beberapa lagu berbahasa Suriname, dalam album *Bintang Jawa Volume 3 Adjoema*, salah satu lagu berbahasa Suriname yang *booming* yaitu berjudul *Angri Foe Joe*. Lagu tersebut dinyanyikan secara duet dengan penyanyi wanita asal Suriname yang bernama Artoetiantie. Lagu *Angri Foe Joe* disajikan dengan musik bergenre pop. Setelah lagu *Angri Foe Joe* *booming* di Suriname, kemudian lagu tersebut dirilis di Indonesia dengan menggunakan bahasa Jawa yang kemudian diberi judul *Layang Kangen*. Lagu

Layang Kangen juga menuai kesuksesan di Indonesia, lagu ini juga menjadi salah satu lagu yang *booming* dari karya Didi Kempot.

Di atas adalah beberapa contoh dari lagu karya Didi Kempot yang *booming* dipasaran dari tahun 1989–2016. Saat ini Didi Kempot sudah menciptakan lebih dari 700 lagu dalam 80 lebih album. Disetiap albumnya terdiri atas 10-12 lagu. Dari keseluruhan lagunya 98% diciptakan sendiri, sedang 2% sisanya lagu yang beliau nyanyikan adalah hasil karya sahabat-sahabatnya sesama musisi seperti, Alm. Manthous dan Alm. Deddy Does.

Saat ini Didi Kempot dianggap oleh masyarakat luas sebagai musisi dan penyanyi campursari yang sudah melegenda dan diperhitungkan dibelantika musik Indonesia. Karya-karyanya diapresiasi dengan baik oleh masyarakat Indonesia, maka tak heran jika Didi Kempot mendapatkan berbagai penghargaan berskala nasional seperti Anugerah Musik Indonesia (AMI Award), Panasonic Award, dan Anugerah Musik Dangdut TPI / MNCTV.

Didi Kempot adalah salah satu musisi yang tidak pernah berhenti membuat karya. Setiap hari dari mulai bangun tidur beliau selalu menulis lagu dan direkamnya menggunakan *tape recorder* dan kemudian lagu tersebut akan digarap kembali secara lebih serius. Didi Kempot mempunyai motto yaitu "*Seniman selama masih hidup*" baginya menjadi seorang seniman adalah panggilan jiwa. Menjadi seorang seniman itu harus terus berkarya dan tidak ada batas sukses bagi seorang seniman. Ada banyak faktor yang membuat seorang Didi Kempot ingin terus konsisten dan eksis berkarya di dunia musik Jawa atau biasa masyarakat sebut dengan musik Campursari. Adapun faktor tersebut adalah faktor secara internal dan eksternal yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal disini adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri orang tersebut yaitu Didi Kempot. Ada 2 faktor internal yang paling mendasar yang membuat Didi Kempot ingin tetap konsisten dan eksis berkarya di jalur musik campursari yaitu :

a. Adanya Kepedulian Terhadap Kebudayaan Tradisional

Terlahir dari keluarga seniman membuat Didi Kempot sangat mencintai dunia seni. Ayahnya Mbah Ranto adalah seorang pelawak, sedangkan ibunya Hj. Rumiwati adalah seorang penyanyi keroncong. Selain memang terlahir di tengah-tengah keluarga seniman Didi Kempot juga terlahir dari keturunan Jawa Asli, ayahnya asli Solo, Jawa Tengah dan ibunya asli Ngawi, Jawa Timur. Kebudayaan Jawa sudah sangat melekat didirinya sejak kecil. Didi Kempot kecil sering diajak orang tuanya *manggung* sehingga beliau tahu bagaimana orangtuanya berkesenian khususnya seni tradisional, sehingga membuat dirinya juga sangat mencintai dunia seni tradisional. Dari latarbelakang itulah Didi Kempot akhirnya memilih jalur musik campursari sebagai dunia seni yang digelutinya.

b. Adanya Rasa Tanggungjawab Terhadap Profesi

Kegemarannya berkesenian, menyanyi dan mencipta lagu mengantarkan beliau menjadi seorang musisi sukses yang diperhitungkan di belantika musik Indonesia. Dari situlah beliau mempunyai tanggungjawab yang besar sebagai seorang seniman. Menjadi seorang seniman selain memang panggilan jiwa seorang Didi Kempot, dari situ pula beliau mendapatkan rezeki untuk menghidupi keluarganya. Profesi seniman juga tertera pada kartu tanda penduduk milik seorang Didi Preasetyo atau Didi Kempot. Sehingga beliau juga mempunyai tanggungjawab terhadap profesinya, selain tanggungjawabnya terhadap keluarga dan para penggemarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar diri orang tersebut yaitu diluar dari Didi Kempot itu sendiri. Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi dan mendukung dalam perjalanan karir Didi Kempot yang membuatnya ingin tetap konsisten dan eksis berkarya di dunia musik campursari. Faktor itu adalah adanya penikmat dan pendengar setia dari karya Didi Kempot. Maka dari itu Didi Kempot semakin bersemangat untuk terus berkarya demi menyenangkan para

pendengar dan penikmat musiknya, dan dengan adanya mereka pula menjadi bukti bahwa musik karya Didi Kempot bisa diterima di masyarakat.

Para penikmat musik karya Didi Kempot menamai dirinya sebagai "*Kempoters*". Kempoters sendiri diambil dari nama belakang Didi Kempot. Asal usul nama Didi Kempot yaitu "Kempot" berasal dari kata "*Kelompok Pengamen Trotoar*" karena Didi Kempot berawal dari seorang pengamen jalanan. Kalimat kelompok pengamen trotoar kemudian disederhanakan menjadi kata Kempot, yang sekarang menjadi nama panggung Didi Kempot.

Kempoters berangkat dari kegandrungan mereka terhadap karya Didi Kempot. Kenyataannya memang lagu-lagu karya Didi Kempot enak untuk didengar dan mewakili perasaan pendengarnya. Kempoters juga sangat mengapresiasi Didi Kempot atas misinya untuk melestarikan kebudayaan khususnya budaya Jawa.

Didi Kempot mempunyai misi untuk terus melestarikan budaya Jawa atau dalam istilah Jawa yaitu *Nguri-uri Budaya Jawa* yang kemudian disambut baik oleh para Kempoters, karena sebagian besar dari Kempoters memang bersuku Jawa. Dari misi itulah Kempoters semakin mencintai Didi Kempot melalui karyanya.

Dari misi tersebut kemudian teretuslah slogan dari Kempoters yaitu *Jowo Ndwe Budoyo* yang artinya Jawa punya budaya. Selain itu slogan lain dari Kempoters yaitu *Nggelandang dadi Ndalan* atau menggelandang menjadi sebuah jalan, istilah tersebut terinspirasi dari perjalanan karir Didi Kempot sendiri.

Sampai saat ini Didi Kempot masih tetap eksis di industri musik Indonesia hal ini dibuktikan dengan lagu-lagu karya Didi Kempot masih diperdengarkan di stasiun-stasiun radio Indonesia. Beberapa radio di Indonesia khususnya di daerah Jawa menyiarkan lagu-lagu karya Didi Kempot dengan nama acara *Dot id (Didi Kempot Idolaku)*, *Depot Es (Didi Kempot Campursari)*, *Dek Pangat (Didi Kempot Numpang Lewat)* dan *Empot-empotan*.

Selanjutnya, dipercayakannya Didi Kempot membawakan sebuah acara di TVRI

Jawa Tengah, yaitu dengan nama acara "*Goyang Gayeng Didi Kempot*" yang disiarkan secara langsung setiap hari minggu pukul 18.00-19.00 WIB. Pada acara ini menampilkan lagu-lagu karya Didi Kempot yang dinyanyikan langsung oleh beliau dan juga dihadiri oleh penyanyi-penyanyi lain sebagai bintang tamu yang juga menyanyikan lagu-lagu karya Didi Kempot. Selain itu, Didi Kempot masih kerap diundang dalam acara *off air* maupun *on air* di berbagai televisi nasional.

B. Karakteristik Musik Campursari Karya Didi Kempot

Didi Kempot adalah seorang musisi yang berani mereformasi musik campursari yang dianggap tua dan membosankan menjadi lebih menarik dan moderen, walaupun musik campursari karyanya sedikit menyimpang dari esensi musik campursari itu sendiri. Berikut akan diuraikan mengenai karakteristik musik campursari karya Didi Kempot.

1. Musiknya Bernuansa Keroncong-Dangdut (Cong-Dut)

Lagu-lagu karya Didi Kempot sebagian besar bernuansa keroncong-dangdut (congdut). Melalui karyanya Didi Kempot ingin memberikan trobosan baru, dimana musik campursari pun bisa dinikmati oleh kalangan muda, sehingga lagu-lagu karya beliau terkesan lebih segar dan dapat dinikmati oleh kaum muda.

2. Lagu-lagunya Bertemakan Percintaan

Tema cinta memang selalu menarik untuk dibahas, sehingga dalam karya Didi Kempot pun lagu yang bertemakan cinta lebih bisa diterima dan dinikmati oleh masyarakat luas. Tema percintaan yang dimaksud yaitu kebanyakan menceritakan tentang bagaimana sebuah kisah cinta antara sepasang kekasih dengan berbagai emosi, seperti kasmaran, marah dan kecewa.

3. Syair Lagu Berbahasa Jawa

Seperti pada karakteristik musik campursari pada umumnya, lagu-lagu karya Didi Kempot juga menggunakan syair bahasa Jawa, baik *basa Krama* maupun *basa Ngoko*. Disamping itu pula, dalam syair lagu karya Didi Kempot banyak digunakan bahasa kiasan yang

ditulis dalam bahasa Jawa, sehingga dapat menambah nilai estetika.

4. Menggunakan Notasi Musik yang Sederhana

Sederhana disini dimaksudkan yaitu dari segi penggarapan musiknya yang tidak rumit dan juga notasi-notasi musik yang digunakan sederhana, sehingga dapat mudah diterima, dinikmati dan dimainkan oleh masyarakat umum yang awam tentang musik dan bermaun instrumen musik.

Pembahasan

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa Didi Kempot sudah berkarir di dunia musik Indonesia dengan mengusung musikcampursari selama 27 tahun. Terhitung dari awal karirnya yaitu pada tahun 1989 yaitu dengan menerbitkan album pertamanya yang berjudul *Modal Dengkul* produksi Musica Studio, hingga sampai saat ini tahun 2016 masih terus aktif berkarya dan menelurkan album dan lagu-lagu yang populer seperti lagu *Cidro*, *Stasiun Balapan*, *Terminal Tirtonadi*, *Sewu Kutha*, *Kuncung*, *Nunut Ngilyup*, *Sekonyng-konyong Koder*, *Cucak Rowo*, *Parangtritis*, *Layang Kangen*, *Dalan Anyar*, dan *Suket Teki*.

Hingga saat ini Didi Kempot sudah menciptakan lebih dari 700 lagu dalam 80 lebih album. Karya-karya Didi Kempot dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat Indonesia, ini terbukti dengan diraihnya berbagai penghargaan di bidang musik berskala Nasional seperti mendapatkan 8 kali penghargaan dari *Panasonic Award* dan 9 kali penghargaan dari *Anugerah Musik Dangdut TPI/MNCTV*.

Keeksistensian dan kepopuleran karya Didi Kempot tidak terlepas dari komitmen beliau yang ingin menjaga dan ikut melestarikan kebudayaan Jawa melalui musiknya. Selan itu, adanya Kempoters selaku penikmat dan penggemar setia karya Didi Kempot yang senantiasa selalu mengapresiasi karya-karyanya dan mendukung karirnya. Disamping itu pula Did Kempot adalah pribadi yang sangat bersahaja, sederhana dan merakyat, sehingga membuat Didi Kempot semakin dicintai oleh para

penggemarnya terkait kepribadiannya yang sangat baik. Selain terkenal di Indonesia Didi Kempot juga terkenal di negara Belanda dan Suriname. Hal ini juga ditegaskan oleh Lisbijanto (2013:33) Didi Kempot selain digemari di tanah air juga digemari diluar negeri, seperti Suriname, Belanda, dan negara lainnya. Didi Kempot sering diundang untuk bernyanyi di negara tersebut khususnya di negara Suriname yang sebagian besar masyarakatnya merupakan keturunan dari etnis Jawa. Didi Kempot juga menciptakan beberapa lagu berbahasa Suriname, salah satunya yang paling populer adalah lagu yang berjudul *Angrie Foe Joe* dalam album *Bintang Jawa Volume 3*.

Terkait karakteristik musik campursari karyanya, musik campursari karya Didi Kempot sudah memasukkan unsur musik lain seperti dangdut, keroncong dan pop. Lagu-lagu karya Didi Kempot bertema percintaan. Musik campursari karya Didi Kempot dari segi penggarapan musiknya tidak terlalu rumit bahkan bisa dikatakan sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Musik campursari karya Didi Kempot masih tetap digemari, diminati, dan dinikmati sampai saat ini. Musik campursari karya Didi Kempot dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat Indonesia. Ada dua faktor pendukung yang membuat Didi Kempot tetap konsisten di jalur musik campursari, yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Adanya Kepedulian Terhadap Kebudayaan Nasional
 - 2) Adanya Rasa Tanggungjawab Terhadap Profesi
 - b. Faktor Eksternal

Adanya penikmat dan pendengar setia dari karya Didi Kempot (Kempoters)
2. Adapun karakteristik musik campursari karya Didi Kempot adalah sebagai berikut.
 - a. Musik bernuansa Keroncong-Dangdut.

- b. Lagu-lagu bertema percintaan.
- c. Syair lagu berbahasa Jawa.
- d. Menggunakan notasi musik yang sederhana.

Saran

Dari apa yang telah diperoleh dalam hasil penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Melalui musik campursari karya Didi Kempot ini, diharapkan para generasi muda dapat mencintai dan menjaga keberadaan musik campursari yang merupakan salah satu warisan kesenian asli Indonesia, sehingga musik campursari tidak akan punah dimakan oleh zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, Joko Tri. 2008. "Menelusuri Karya dan Pencipta Campursari" dalam *Resital Jurnal Vol: 9 No. 2*. Yogyakarta: ISI YK.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Musik Keroncong*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi Eds. 33). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Pembimbing I:
Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.
- Pembimbing II:
Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn., M.A.
- Reviewer:
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti